

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹ Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu, serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat Muslim dan telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Mengingat umurnya yang sudah tua dan luas penyebaran pesantren cukup merata, dapat dipahami jika pengaruh lembaga itu pada masyarakat sekitar sangat besar. Sebagian besar pondok pesantren yang ada tersebar di wilayah pedesaan. Hal tersebut menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Apalagi saat ini pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan.³ Pesantren juga selalu peka terhadap perubahan jaman dan tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan tetapi juga aspek lainnya.

Dalam hitungan matematis–ekonomis, pesantren dan masyarakat pedesaan adalah bagian yang dihitung miskin. Hal ini karena lingkungan pedesaan dikenal lambat dalam segi

¹ Rofiq, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta:PT LKiS, 2005), hlm. 1

² Ibid, hlm xxi

³ Ibid, hlm 2

pertumbuhan ekonomi. Walaupun Indonesia adalah negara subur dan kaya, namun sebagian besar rakyat tergolong miskin. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia dan negara berkembang lainnya. Tiap kali kepemimpinan negara ini berganti, program pengentasan kemiskinan selalu menjadi sorotan dan prioritas untuk diselesaikan. Di Indonesia, angka penduduk yang masih hidup dengan penghasilan dibawah USD 2 setiap harinya (ukuran Bank Dunia) masih sangat tinggi. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2009 terdapat 32,5 juta orang miskin atau 14,15 persen dari total penduduk Indonesia. Sensus terbaru menyatakan, angka kemiskinan tahun 2010 menurun menjadi 31,02 juta orang atau sekira 13,33 persen dari total penduduk Indonesia yang bertambah sekira 228 juta orang.⁴

Pondok pesantren dengan berbagai potensi strategis yang dimilikinya, layak menjadi lokomotif ekonomi syariah. Disisi lain kemajuan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia sangat memerlukan peran pesantren. hal ini karena sampai saat ini pesantren masih menjadi institusi pendidikan islam yang paling besar dan berpengaruh serta menjadi pusat pengkaderan ulama' dan da'I yang legitimed di masyarakat.⁵

Di balik penampilan pesantren yang sederhana sesungguhnya terdapat potensi yang cukup besar, khususnya dibidang ekonomi. Jika potensi itu tergali dengan optimal akan membawa hasil yang cukup bermanfaat.

Saat ini sudah banyak pondok pesantren yang mulai mengembangkan usaha dalam dunia bisnis. Hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk mencari keuntungan saja, tetapi juga dimaksudkan untuk menunjang keberadaan pondok pesantren dan aktivitas para santri. Dan itu menunjukkan bahwa pondok pesantren juga bisa mandiri dalam kegiatan ekonominya serta mampu menjalankan wirausaha secara kompetitif dan profesional.

⁴ M. Arifin Purwakanta, dkk, *Peta Kemiskinan Data Mustahik, Muzakki dan Potensi Pemberdayaan Indonesia*, (Tangerang: Dompok Du'afa, 2010) hlm iii

⁵ Hamdan Rasyid, "Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Islam", dalam Syariah.feb.unair.ac.id/wp-content/uploads/peran-pesantren-dalam-pengembangan-ekonomi-islam.pdf, diakses tanggal 08 Januari 2015

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur ini merupakan bagian dari ilmu dan praktik manajemen. Manajemen sangat diperlukan dalam pengelolaan perekonomian pesantren, tidak lain tujuannya yaitu untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Manajemen merupakan bagian dari syariat Islam. Dalam Islam, umatnya dianjurkan untuk senantiasa melakukan sesuatu pekerjaan secara teratur.

Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan pada pesantren umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok besar, yaitu: agribisnis (pertanian, perikanan, perkebunan); jasa (KBIH, percetakan, Lazis, BMT, koperasi) perdagangan (ritel, pertokoan, agen penjualan), serta industri (penjernihan air, meubeler).

Salah satu contoh Pondok Pesantren yang mandiri dalam kegiatan perekonomiannya adalah Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan. Untuk menopang kegiatan pesantren yang cukup beragam, Pondok Pesantren yang telah berdiri sejak tahun 1787 M/ 1204 H⁶ ini mengelola bidang usaha dan menggulirkan beberapa produk. Untuk sementara ini usaha yang telah dikembangkan oleh Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan ini di antaranya adalah bisnis yang bergerak dibidang jasa (unit jasa keuangan syari'ah dan koperasi syariah, studio photo, warnet), perdagangan (toko kitab, toko baju, toko alat-alat bangunan, toko yang menyediakan kebutuhan sehari-sehari bagi santri dan masyarakat), produksi AMDK (Air Mineral Dalam Kemasan) dengan merk Nuri dan pabrik es, bisnis ini tidak hanya berada di lingkungan pesantren saja, namun juga berada di luar lingkungan pesantren.

Untuk memaksimalkan hal tersebut, diperlukan manajemen bisnis yang efektif, efisien dan profesional dalam pengelolaanya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang manajemen bisnis di PP. Banyuanyar Pamekasan, dengan judul

⁶ www.alkhoirot.net/2011/08/sejarah-ponpes-banyuanyar-pamekasan.html?m=1 diakses tanggal 27 Juni 2015

“MANAJEMEN PENGEMBANGAN BISNIS DI PP. BANYUANYAR PAMEKASAN MADURA JAWA TIMUR”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:
Bagaimanakah manajemen pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura Jawa Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata 1 (S1) adalah: Menjelaskan manajemen pengembangan bisnis di Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan Madura Jawa Timur.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Dapat dijadikan referensi yang sangat penting dalam merumuskan langkah-langkah manajemen usaha atau bisnis pesantren.

2. Kegunaan secara praktis

Dapat memberikan kontribusi empiris terhadap perbaikan manajemen usaha atau bisnis pesantren, sehingga dapat meningkatkan perkembangan kemandirian ekonomi pesantren.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN: Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI: Bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang pengertian manajemen,

dasar hukum manajemen, dan konsep manajemen, pengertian bisnis, dasar hukum bisnis, dan konsep bisnis serta pengertian pesantren.

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum tempat penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP: Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan hasil analisa serta penilaian dari hasil penelitian dan saran-saran untuk kemajuan bagi obyek yang diteliti dan untuk memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA: Merupakan rujukan berupa buku, kitab, skripsi dan yang lainnya yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.